

# ANALISIS PERILAKU PESERTA DIDIK TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN SUMBERGONDO 01

Andini Eka Faristin<sup>1\*</sup>, Yuris Indria Persada<sup>2</sup>

<sup>1</sup>... Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>... Universitas Negeri Malang

\*andini.eka.2301516@students.um.ac.id

## Kata Kunci

Analisis  
Pembelajaran  
Perilaku  
Sekolah Dasar

## Abstrak

Di Indonesia, pendidikan merupakan suatu aspek yang perlu dikembangkan secara unggul untuk menjadikan generasi bangsa yang memiliki potensi terhadap peserta didik. Ketika kegiatan belajar mengajar, tidak sedikit peserta didik menyukai materi dengan media yang interaktif yang berhubungan dengan materi disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini melakukan observasi terhadap peserta didik SDN Sumbergondo 1, Batu. Peneliti menerapkan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi perilaku peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil keseluruhan indikator perilaku peserta didik memiliki nilai yang cukup tinggi. Kurangnya hal yang menarik selama kegiatan pembelajaran berlangsung akan mengurangi semangat mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik harus dipancing dengan media yang interaktif agar mereka lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Dari penelitian ini membuktikan bahwa peserta didik lebih menyukai kegiatan inti pembelajaran karena mereka suka dengan cara guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang interaktif.

## 1. Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan tempat yang digunakan sebagai sarana pendidikan yang memiliki aspek fungsi penting bagi kecerdasan SDM. Di Indonesia, pendidikan merupakan suatu aspek yang perlu dikembangkan secara unggul untuk menjadikan generasi bangsa yang memiliki potensi terhadap peserta didik. Mengutamakan karakter generasi yang dibentuk melalui pendidikan, khususnya pendidikan dasar wajib dimiliki oleh semua generasi.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, peserta didik sedang proses tumbuh dan berkembang. Mereka mendapatkan banyak hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Dalam proses ini peserta didik akan menunjukkan sikap serta perilaku yang berbeda dan unik. Perilaku adalah respon seseorang yang datangnya dari eksternal atau internal dari diri seseorang (Loppies & Nurrokhmah, 2021). Sedangkan menurut (Putri, 2019) sikap adalah ekspresi emosi seseorang ketika memperlihatkan suka dan tidak suka terhadap suatu objek.

Peran seorang guru sangatlah penting untuk mendidik dan membimbing peserta didik dalam belajar. Belajar umumnya didefinisikan sebagai cara berubahnya perilaku seseorang dari hubungan dengan lingkungannya. Interaksi ini terdiri dari serangkaian pengalaman belajar. Saat kegiatan belajar seorang pendidik berperan penting karena mereka adalah fasilitator yang bertanggung jawab untuk menciptakan pendidikan yang bermakna. Pendidikan yang bermakna ini bergantung pada bagaimana pembelajaran dilakukan dengan baik (Sapitri et al., 2024).

Ketika kegiatan belajar mengajar, banyak peserta didik yang fokus terhadap materi yang diterangkan guru di depan kelas, tetapi beberapa peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan pelajaran yang sedang diberikan. Perilaku yang dimiliki setiap peserta didik memiliki perbedaan masing-masing individu. Kondisi ini timbul akibat beberapa penyebab, seperti sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam pembelajaran, perilaku peserta didik yang baik sangat diperlukan agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu peserta didik yang lain. Tingkah laku yang masuk dalam batas kewajaran dan normal sebagai respons kepada lingkungannya. Seorang peserta didik harus memiliki sikap santun, jujur, dan baik kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang membahas permasalahan tentang perilaku peserta didik saat pembelajaran dapat berdampak baik atau buruk terhadap kegiatan. Tujuan penelitian ini melakukan observasi terhadap peserta didik SDN Sumbergondo 1, Batu. Analisis data berfokus terhadap peserta didik kelas VI, sebagai evaluasi perilaku peserta didik selama sekolah dasar dan dampak pada pendidikan berikutnya.

## 2. Metode

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif bertujuan agar memahami reaksi peserta didik. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena nyata secara realistik dan realistik dengan menciptakan gambaran yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti menurut (Wulandari et al., 2023). Penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Sulistyowati et al., 2022) adalah penelitian yang dilakukan untuk menyimpulkan fenomena yang diamati melalui penggunaan statistik numerik dan menjelaskan apa yang dipelajari dengan menggunakan objek nyata.

Subjek dari penelitian yang dilakukan kepada peserta didik pada kelas VI SDN Sumbergondo 01 tahun ajaran 2023/2024, dengan 20 peserta didik dimana sebagai sampel observasi. Teknik perolehan data dilakukan melalui pembagian angket tentang bagaimana peserta didik merespons pembelajaran.

Langkah penelitian ini tersusun dari 3 tahap, yaitu:

### 1. Tahap Pertama

Dalam tahap pertama hal yang dilakukan pertama adalah (a) Melakukan wawancara kepada guru kelas VI, (b) menyusun angket dengan melihat instrumen penelitian.

### 2. Tahap Kedua

Pada tahap pelaksanaan langkah yang dilakukan adalah (a) mengunjungi sekolah yang dituju, (b) memberikan angket kepada peserta didik kelas VI SDN Sumbergondo 01

### 3. Tahap Ketiga

Pada tahap akhir langkah-langkah yang dilakukan adalah (a) menganalisis angket yang sudah dibagikan, (b) mendeskripsikan angket yang sudah di analisis, (c) menyusun laporan penelitian.

Dalam pendalaman masalah ini memakai tipe pernyataan tertutup. Pernyataan tertutup adalah pernyataan yang meminta jawaban dengan singkat atau dengan memilih salah satu pilihan yang sudah disediakan (Sugiyono, 2017:143). Pernyataan ini dapat mempercepat waktu pengisian angket dan juga mempermudah peneliti dalam menganalisis data angket yang ada.

Angket respon peserta didik dijabarkan dengan sebagai berikut:

- a. Mengecek dan menghitung hasil dari jawaban peserta didik.
- b. Meringkas hasil yang diperoleh dari setiap peserta didik.

Penelitian yang sudah dilakukan ini akan dihitung dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Pernyataan	Negatif (-)	Positif (+)
Tidak Pernah	4	1
Kadang-kadang	3	2
Sering	2	3
Selalu	1	4

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi perilaku peserta didik ketika kegiatan belajar di kelas dimulai. Ketika observer melakukan observasi di kelas VI bertepatan dengan kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah mendapatkan hasil analisis data, selanjutnya dilakukan uji data menggunakan media SPSS. Penulis menguji beberapa uji coba seperti uji validitas, uji reabilitas, uji korelasi hubungan variabel x dan variabel y, uji normalitas serta uji linearitas. Beberapa uji coba yang

telah dilakukan dipaparkan dalam hasil berikut ini:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa item pertanyaan dalam kuesioner telah tepat (Wulan et al., 2021). Menurut (Al Hakim et al., 2021) dalam metode atau dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh. Artinya, item kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Apabilai nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh. Artinya, item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas Variabel X

TOTAL	Pearson Correlation	.746**	.692**	.648**	.626**	.623**	.708**	.694**	.525**	.633**	.771**	.740**	.744**	1
Sig. (2-tailed)		<.001	.004	.002	.003	.001	<.001	<.001	.019	.003	<.001	<.001	<.001	
N		28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y

TOTAL	Pearson Correlation	.634**	.617**	.789**	.748**	.734**	.608**	.671**	.790**	.625**	.612**	.620**	.626**	1
Sig. (2-tailed)		.003	.004	<.001	<.001	<.001	.004	.001	<.001	.003	.004	.004	.005	
N		28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- 3) Setelah melakukan percobaan pada SPSS maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0.05 dan DF=20.
- 4) Dihasilkan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.444
- 5) Melihat total apakah kurang atau lebih dari 0.444

Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya 22 pernyataan dari faktor X dan Y dinyatakan **valid**.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Amanda et al., 2019) uji reliabilitas ialah pengukuran konsistensi dan stabilitas dari rangkaian penghitungan dengan data serta alat pengukuran yang terpercaya. Ketika terdapat angket yang reliabel itu terjadi ketika seseorang menjawab dengan jawaban yang sama dari awal hingga akhir soal pada angket. Menurut (Anggraini et al., 2022) dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu item pernyataan dikatakan reliabel ketika hasil dari koefisien alpha adalah  $>0.6$ , begitu juga sebaliknya, item pernyataan dikatakan tidak reliabel ketika hasil dari koefisien alpha adalah  $<0.6$ .

Uji Reliabilitas Variabel X

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	12

Uji Reliabilitas Variabel Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	12

Setelah melakukan uji coba pada aplikasi SPSS, selanjutnya adalah menganalisis apakah data yang diperoleh sudah reliabel atau belum. Hal ini bisa dilihat pada tabel SPSS bagian Cronbach's Alpha.

Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel X

adalah 0.893 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.6. Selanjutnya pada nilai Cronbach's Alpha variabel Y adalah 0.861 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.6. Bisa disimpulkan bahwa kedua hasil tersebut memiliki nilai  $> 0.6$ , sehingga item pada 2 variabel dinyatakan **reliabel**.

c. Uji Normalitas

Uji ini merupakan bagian dari uji persyaratan data.. Tujuannya agar bisa menentukan apakah bagian dari data serupa atau hampir sama dengan distribusi normal, yaitu distribusi data yang memiliki bentuk mirip dengan distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk. Peneliti menggunakan uji Shapiro Wilk karena menggunakan sampel yang berjumlah kecil. Ketika melakukan uji coba ini memiliki ketentuan ketika hasil data bisa dibidang normal ketika mencukupi standar hasil  $\text{sig} > 0,05$ , ketika data tersebut menghasilkan nilai  $< 0,05$ , data itu hasilnya tidak normal (Anggraini et al., 2022).

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,152	20	,200 <sup>*</sup>	,936	20	,202
Y	,115	20	,200 <sup>*</sup>	,934	20	,182

<sup>\*</sup> This is a lower bound of the true significance.  
<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perolehan ketika uji normalitas bisa dilihat ketika uji Shapiro Wilk di nilai sig yaitu indikator X memiliki nilai 0,202 dan indikator Y bernilai 0,182, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua indikator dikatakan normal dengan menggunakan uji normalitas pada SPSS.

d. Uji Linearitas

Menurut (Sari & Abubakar, 2024) uji linearitas ini dilakukan untuk melihat bahwa variabel X dan Y apakah pengaruh yang signifikan secara linier . Uji ini dilakukan dengan menggunakan landasan pengambilan keputusan yang meliputi :

- 1) Jika hasil Signifikansi  $< 0,05$  maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.
- 2) Jika hasil Signifikansi  $> 0,05$  maka kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear.

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DEVIATION FROM LINEARITY	Corrected	418,878	17	24,637	2,209	,150
	Total	418,878	17	24,637	2,209	,150
Model	Corrected Total	418,878	17	24,637	2,209	,150
	Total	418,878	17	24,637	2,209	,150

Setelah melakukan uji linearitas didapatkan hasil bahwa Deviation From Linear sejumlah 0,949 itu  $>$  dari 0.05 maka variabel x dan y ini dikatakan terdapat hubungan yang linear, yang berarti bahwa variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

e. Uji Korelasi

Menurut (Yolanda et al., 2024) tentang analisis korelasi adalah kegiatan statistik yang dilakukan guna menentukan kaitan antara 2 atau lebih variabel pada skala tertentu.

Menurut (Jabnabillah & Margina, 2022) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam membuat keputusan analisis korelasi bivariat Pearson:

- 1) Dilihat pada hasil Signifikansi Sig. (2-tailed) :  
 Jika hasil Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka ada hubungan antara salah satu variabel tersebut. Berbanding terbalik jika hasilnya Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak ada korelasi.
- 2) Dihitung dari nilai r hitung (Pearson Correlations):  
 Jika nilai r hitung  $>$  r tabel memiliki hubungan sesama variabel. Maka berbanding terbalik ketika nilai. r hitung  $<$  r tabel berarti tidak adanya hubungan antar variabel.
- 3) Pedoman derajat hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Tidak Ada Korelasi
0,00 - 0,20	Lemah
0,00 - 0,21	Sedang
0,00 - 0,22	Kuat
0,00 - 0,23	Sempurna

(Jabnabillah & Margina, 2022)

#### Correlations

		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,825**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	20	20
Agresivitas	Pearson Correlation	,825**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan uji korelasi di spss selanjutnya adalah analisa hasil.

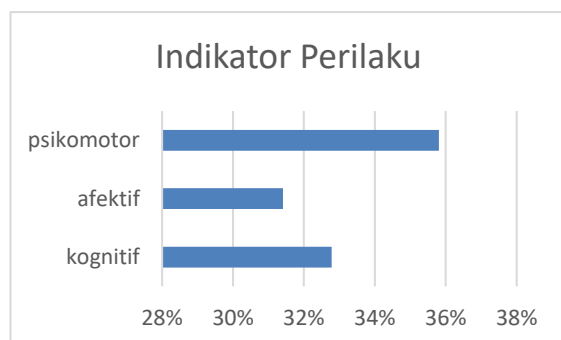
- Nilai signifikansinya adalah  $<0.01 < 0.05$  maka kedua variabel ini memiliki hubungan atau bisa dikatakan berkorelasi.
- $r_{tabel}$  dengan jumlah responden 20 adalah 0.444. Hasil dari  $r_{hitung}$  (pearson correlation) adalah  $0.825 > 0.444$ , artinya terdapat korelasi antar tabel.
- Dalam derajat hubungan nilai  $r_{hitung}$  adalah 0.825 termasuk ke dalam korelasi sempurna dengan bentuk hubungan positif. Dapat dilihat jika semakin tinggi perilaku positif peserta didik maka semakin giat dalam kegiatan pembelajaran.

### 3.2. Pembahasan

Pada pembahasan ini memberikan gambaran mengenai kondisi perilaku peserta didik saat pembelajaran di kelas berlangsung. Pada penelitian ini dilakukan sebuah observasi serta membagi angket kuesioner terhadap peserta didik SDN Sumbergonto 01 pada kelas VI.

#### a. Aspek Perilaku

Peserta didik memiliki keragaman berdasarkan kepribadian masing-masing. Pada klasifikasi taksonomi bloom umumnya dikelompokkan menjadi 3, yaitu 1) kognisi, 2) afektif, 3) keterampilan motorik. Untuk mempermudah dalam proses pengukuran, maka 3 elemen tersebut akan diukur dari tingkat laku, kegiatan berpikir, dan keterampilan.



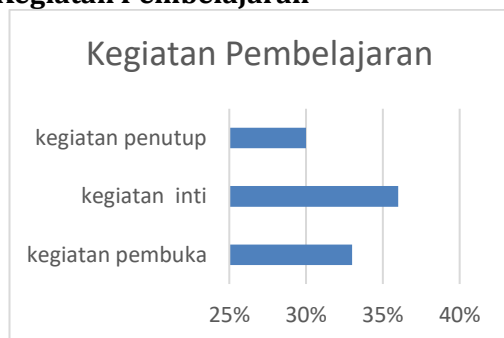
Gambar Indikator Perilaku

Dari grafik di atas peserta didik lebih menyukai kegiatan lebih menonjolkan kemampuan atau sikap mereka pada keterampilan. Dari indikator psikomotor ini hasil dari uji kepada peserta didik mereka lebih menyukai sesuatu yang dipraktikkan secara langsung, karena dari situ mereka memiliki pengalaman yang nyata. Dari hasil

angket juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran pada mata pelajaran olahraga, karena pembelajaran tersebut lebih banyak aspek psikomotornya daripada afektif atau kognitif. Selain indikator psikomotorik mereka juga memiliki tingkat berpikir atau kemampuan berpikir mereka ini cukup tinggi, hal ini terjadi karena mereka memiliki banyak pengalaman langsung di kegiatan pembelajaran.

Pada indikator afektif hal yang diukur seperti merespon dan memperhatikan guru menerangkan materi di kelas. Pada indikator ini peserta didik dinilai rendah, ketika guru menjelaskan di dalam kelas hal tersebut membuat cepat bosan. Hal ini terjadi karena kebanyakan peserta didik lebih menyukai hal yang berhubungan dengan keterampilan

#### b. Kegiatan Pembelajaran



Pada kegiatan pembelajaran ini terdapat 3 indikator, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari hasil data yang sudah diisi oleh peserta didik. Mereka lebih menyukai kegiatan inti pembelajaran, yang dimana salah satu alasannya adalah media dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan interaktif yang menjadikan peserta didik tersebut menyukai kegiatan inti dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan hasil angket perilaku di atas, yang dimana peserta didik lebih menyukai kegiatan yang interaktif dan pengalaman langsung. Waktu peneliti ke sekolah untuk membagikan angket yang dimana peserta didik sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar itu peserta didik sedang menyusun tugas kelompok yang dimana tugas tersebut membuat pop up untuk mata pelajaran IPAS. Dari situ bisa dilihat bahwa peserta didik cukup senang karena mereka bisa mencoba hal baru. Harapannya guru bisa terus mempertahankan media pembelajaran yang digunakan dan terus update tentang media-media interaktif terkini supaya peserta didik tidak bosan dengan media yang berulang-ulang.

## 4. Simpulan

Dari hasil keseluruhan indikator perilaku peserta didik memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal ini memiliki berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dimana ketika peserta didik itu memiliki sikap yang kurang maka kegiatan belajar pembelajaran berjalan lancar, karena dalam kegiatan pembelajaran mereka diberikan media yang interaktif, maka dari itu mereka tidak pernah bosan dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Namun selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung ada juga hal yang mereka tidak suka, seperti mata pelajaran, guru pengajar atau guru yang menjelaskan materi dengan hanya pemberian materi secara lisan. Keadaan ini menyebabkan keadaan peserta didik akan cenderung cepat jenuh dalam pembelajaran tersebut. Guru bisa mencari alat peraga atau media untuk belajar lebih menyenangkan di kelas.

## Daftar Rujukan

- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188.

<https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>

- Anggraini, F. D. P., Aprilianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Loppies, I. J., & Nurrokhmah, L. E. (2021). Prilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus ISIP YAPIS Biak*, 16, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.52049/gemakampus.v16i2.197>
- Putri, S. E. (2019). Analisis Sikap Konsumen: Evaluasi Dan Kepercayaan Atribut (Multiattributes Fishbein Approach). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* ISSN, 14(2), 159–177. <https://doi.org/10.33369/insight.14.2.159-177>
- Sapitri, D. W., Adawiah, R., Ulfa, Y. R., & Andriani, O. (2024). Bentuk Layanan Pendidikan Bagi Anak Inklusi. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 331–341. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/553>
- Sari, Y. N., & Abubakar, A. H. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa : Perspektif dan Implikasi Praktis. *Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4673–4684.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyowati, Wi., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68–73. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wulan, D. R., Rosita, C. D., & Nopriana, T. (2021). Kondisi Psikologi Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.4392>
- Wulandari, E., Faturrohman, H., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II SDIT Insan Mulia Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2086>
- Yolanda, F., Egianto, F., Armita, F., Aprilli Wahyuni, L., Uli Sari, M. M., Cahyani, R., Rahayu, S., & Saputri, T. (2024). Studi Literatur: Korelasi Bivariat Menggunakan Uji Korelasi Koefisien Kontingensi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18300–18312.